

Group Link Fixed Income Fund

Januari 2016



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	-0.14%
Bulan Tertinggi	5.82% Jan-15
Bulan Terendah	-5.83% Jun-13

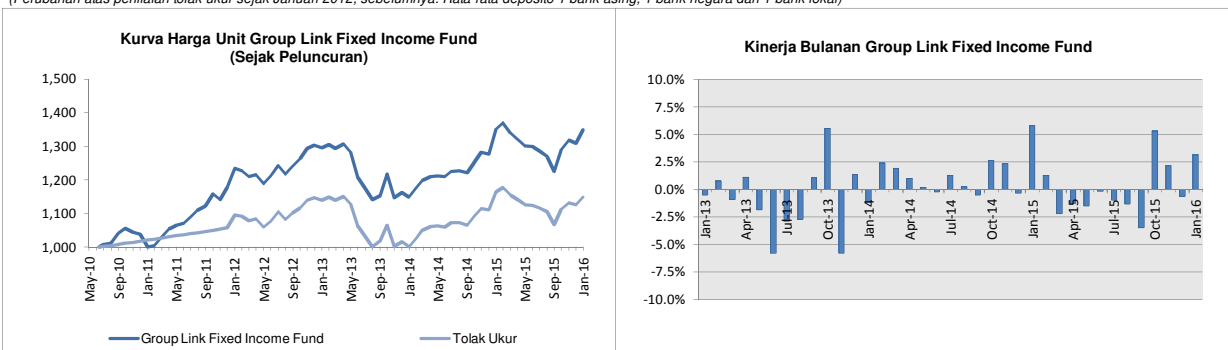
Rincian Portofolio

Reksadana Pendapatan Tetap	95.04%
Kas/Deposito	4.96%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	3.13%	4.65%	4.96%	-0.14%	4.16%	3.13%	35.01%
Tolak Ukur*	2.02%	3.17%	2.89%	-1.39%	0.82%	2.02%	14.84%

*80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR)	: IDR 87.60	Metode Valuasi	: Harian
Kategori Investasi	: Investor Moderat	Harga per unit	: (Per 29 Jan 2016)
Tanggal Peluncuran	: 12 Juli 2010		: IDR 1,350.08
Mata Uang	: Indonesia Rupiah		
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Januari 2016 pada level bulanan 0.51% (dibandingkan konsensus +0.66%, +0.96% di bulan Desember 2015) yang dikarenakan oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi, rokok dan tembakau. Secara tahunan, inflasi pada level 4.14% (dibandingkan konsensus 4.26%, 3.35% di bulan Desember 2015). Inflasi inti berada di 3.62%, menurun dari bulan sebelumnya (3.80% di bulan Desember 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 14 Januari 2016, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25bps ke level 7.25%, fasilitas peminjaman ke level 7.75% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia ke level 5.25%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.37% menjadi 13,846 di akhir bulan Januari 2016 dibandingkan bulan sebelumnya 13,795. Neraca perdagangan tercatat defisit di bulan Desember 2015, yakni sebesar -0.23 miliar Dollar AS (defisit -0.23 miliar pada sektor non-migas dan surplus 0.27 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -17.66% dengan penurunan terbesar pada ekspor besi dan baja, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -16.02%. Cadangan devisa menurun -3.8 miliar Dollar AS dari 105.93 miliar Dollar AS di bulan Desember 2015 menjadi 102.13 miliar Dollar AS di bulan Januari 2016 karena obligasi global pemerintah yang jatuh tempo.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun di akhir bulan Januari 2016 yang dilatarbelakangi oleh arus masuk asing khususnya tenor pendek dan medium. Pemberitaan mengenai pengurangan pajak pada deposito dari hasil ekspor dan keputusan BI untuk menurunkan suku bunga telah memberikan sentimen positif terhadap pasar. Sentimen positif juga datang dari ekspektasi pasar bahwa tingkat suku bunga BI akan terus menurun dikarenakan rendahnya inflasi, dan juga dari hasil tetap dipertahankannya rating Indonesia layak investasi dari Moody's. Sementara itu ketidakpastian market karena permasalahan mata uang dan saham Tiongkok, penurunan harga minyak dunia dan serangan teroris bom di Sarinah Jakarta memberikan sentimen negatif ke pasar. Moody's menegaskan *sovereign rating* Baa3 untuk Indonesia dengan *outlook* stabil. Bank of Japan secara tak terduga memotong suku bunga acuan di bawah nol pada tanggal 29 Januari, investor terkejut dengan langkah berani BOJ untuk menghidupkan kembali perekonomian di tengah pasar yang tidak stabil dan melambatnya pertumbuhan global sebagai upaya untuk menghindari deflasi menurut Reuters. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 19.8 triliun Rupiah di bulan Januari 2016 (bulanan +3.54%), yakni dari 558.52 triliun Rupiah di tanggal 31 Desember 2015 menjadi 578.32 triliun Rupiah di tanggal 29 Januari 2016, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.94% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.21% di bulan sebelumnya). *Yield* di bulan Januari 2016 untuk 5 tahun turun -55bps menjadi 8.27% (8.82% Desember 2015), 10 tahun turun -50bps menjadi 8.25% (8.75% Desember 2015), 15 tahun turun -42bps menjadi 8.55% (8.97% Desember 2015), dan 20 tahun turun -27bps menjadi 8.69% (8.96% Desember 2015).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.